

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *IBUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA* KARYA NOVANKA RAJA

(The Analysis of Moral Value in Novel "IBUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA" by Novanka Raja)

Oleh: Sudirman Shomary^{*}, Roziah^{*} & Rika Rema Susanti^{*}

^{*}) Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIPUIR

^{**}) Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIPUIR

ABSTRACT

*Many literary works have benefits for human life, because literature is born of human life that contains the values that can be used by the man himself as a rule in life. Those values are one of which is a moral value. The problem in this study can be formulated as follows: (1) What is the moral value associated with the responsibilities of the novel *IBUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA* by Novanka Raja ?, (2) How is the value associated with the moral conscience of the novel *IBUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA* by Novanka Raja ? (3) What is the moral values relating to liability in the novel *IBUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA* by Novanka Raja ?. The study aims to describe, analyze and interpret the moral values contained in the novel *IBUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA* by Novanka Raja. The theory is used to analyze the problem of this research is the theory put forward by Burhanuddin Salam (2000). The approach used in this study is a qualitative approach, the author presents the data by considering the aspects of quality and quality were studied. The data collection technique was performed using the technique hermeneutic, record and summarize. The method used was descriptive, namely in the form of data description and analysis. This type of research is the research library (library research). Results of research conducted showed that the novel *IBUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA* by Novanka Raja there is the moral value associated with (1) The responsibility can be seen through a character named Risma against himself, and his daughters, Rima, which is based on the awareness, love or joy, and courage. (2) Conscience seen Risma darisikap reflected in accepting the situation with a sincere heart. (3) The obligation can be seen through yourself, man to God, from parents to children and children to parents.*

Keywords: *Analysis, Moral Value, Novel*

PENDAHULUAN Moral yakni sesuai ukuran-ukuran tindakan yang umumnya diterima oleh kesatuan sosial lingkungan tertentu. Moral juga diartikan sebagai suatu tradisi kepercayaan dalam agama dan kebudayaan, tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk, karekter tentang bagaimana ia harus hidup, sebagaimana ia harus bertindak sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Tindakan-tindakan moral ini perlu difasilitasi agar muncul dan berkembang dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan sosial yang kondusif untuk memunculkan tindakan-tindakan moral, sangat

diperlukan dalam pembelajaran moral (Budiningsih, 2008:7). Tanggung jawab itu dapat dipelajari. Setiap orang dapat melatih, memupuk dan mengembangkan tanggung jawab itu dalam dirinya sehingga sudah terbiasa, tahu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan dapat bertanggung jawab/mempertanggung jawabkan tugas atau amanah yang diberikan kepadanya (Salam, 2000:58).

Hati nurani kemanusiaan adalah konsenkuensi dari alam kodrat manusia, karena hati nurani kemanusiaan adalah sinar dari budi kemanusiaan dalam arti intellect. Oleh karena itu, hati nurani adalah suatu keharusan mutlak dari kemanusiaan, suatu keharusan mutlak sebagai akibat dari alam kodrat budi yang

dibawa oleh kodrat manusia (Salam, 2000:127).

Antara hak dan kewajiban terdapat pertautan timbal balik yang tidak dapat terpisahkan. Dimana ada hak di situ ada kewajiban, karena apa yang menjadi hak seseorang menjadi kewajiban orang lain. Setiap manusia tidak lepas dari hak dan kewajiban. Setiap manusia masing-masing mempunyai hak dan kewajiban (Salam, 2000:192).

Menurut Darmadi (2007:5), “Makna dasar konsep pendidikan moral adalah bertujuan membantu peserta didik untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya. Pendidikan semacam ini semakin penting dan menempati posisi sentral karena tingkat kadas kesatuan dan persatuan terutama berkaitan dengan kesadaran akan nilai-nilai di masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin pudar”. Perilaku moral yang sebenarnya ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran moral yang mendasari kepuasan perilaku moral tersebut.

Menurut Daradjat, dkk (2012:29) bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Novel merupakan salah satu bentuk sastra yang populer dalam sastra kontemporer, karena terdapat proses imajinasi dari penulis yang dapat memberikan kepuasan si pembaca dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Di dalam novel diceritakan gambar manusia dengan berbagai pola kehidupan. Fenomena yang ditemukan

dimasyarakat yaitu banyaknya orang hanya sekedar membaca novel saja tanpa memperhatikan atau memahami nilai-nilai yang terkandung didalam novel tersebut.

Alasan yang menarik perhatian penulis untuk memilih novel ini sebagai objek penelitian adalah karena novel ini memiliki nilai moral yang dapat menggugah, menumbuhkan, memupuk rasa cinta kita kepada ibu. Novel *Ibuku Perempuan berwajah Surga* adalah novel yang patut dibaca dan pantas dibaca oleh siapa saja karena isinya penuh dengan nilai-nilai. Dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* menceritakan kisah tentang seorang wanita yang membesarkan anaknya seorang diri dengan penuh kesabaran, penuh perjuangan, penuh tanggung jawab tanpa mengenal lelah.

Ringkasan cerita novel tersebut adalah berawal dari pertemuan Risma dan Andre di Kampus Biru di kota Malang. Mereka berdua saling jatuh cinta yang membuat Risma hamil diluar nikah. Mereka ingin segera menikah tetapi keluarga Andre menentang. Semenjak kejadian itu penderitaan Risma dimulai. Ia harus berkerja keras untuk membesarkan anaknya yang diberi nama Rima. Setelah Rima besar ibu Andre datang ke rumah Risma untuk membawa Rima cucunya ke Surabaya. Risma sangat terpukul, tetapi Risma merelakan anaknya dibawa oleh keluarga Andre demi kebahagiaan anaknya.

Setelah kepergian anaknya Risma merasa kesepian hidup sendiri. Ia tidak pernah tahu lagi tentang kabar Rima. Pada suatu ketika Risma mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kedua matanya buta. Semenjak Risma buta ia menjadi pengemis di trotoar lampu merah. Risma menderita penyakit TBC, karena setiap hari ia terkena debu dan asap kendaraan. Pada suatu ketika Rima melewati lampu merah, tiba-tiba ia mendengarkan nyanyian kasih ibu yang dulu sering dinyanyikan ibunya setiap kali ia ingin tidur.

Banyak kejadian-kejadian kecil yang memiliki arti yang sangat dalam dan

begitu menggugah para pembaca novel. Pembaca juga akan merasakan langsung apa yang dirasakan oleh ibu tersebut yang berjuang demi anaknya, pembacapun bisa menitikkan air mata. Membaca novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* ini membuat kita percaya akan cinta seorang ibu kepada anaknya dan besarnya arti pengorbanan. Dalam bidang kerohanian *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* juga membuat kita percaya pada kekuatan Tuhan. Kita akan memiliki pandangan yang berbeda tentang nasib, kegembiraan yang meluap-luap, sekaligus merasakan kesedihan yang mengharu biru (Raja, 2013:240).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif disajikan melalui uraian sesuai dengan apa adanya mengenai nilai-nilai dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja. Menurut Iskandar (2009:61), "Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti."

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Artinya penulis memperoleh data penelitian ini di perpustakaan, seperti buku-buku sastra dan informasi yang relevan lainnya. Menurut Hamidy (2003:24), "Studi perpustakaan (*library research*), biasanya dilakukan untuk metode kualitatif."

Sumber data penelitian ini ialah seluruh isi novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja yang diterbitkan oleh Zettu pada tahun 2013 yang terdiri dari 19 Bab dan 238 halaman. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik hermeneutik. Hamidy (2003:24) menyatakan "Teknik Hermeneutik, yakni teknik baca, catat, simpulkan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel". Teknik baca yaitu membaca keseluruhan novel.

Teknik catat yaitu mencatat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban yang terdapat dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja. Teknik simpulkan yaitu menyimpulkan keseluruhan isi novel yang telah dibaca dan dicatat menjadi satu kesatuan yang terpadu. Pada tahap analisis data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data yang sesuai dengan pokok masalah.
2. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teori yang termuat dalam landasan teoretis.
3. Data yang sudah dianalisis disajikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah yang menggunakan pendekatan kualitatif terdiri atas bab dan subbab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaelan (2004:92) menyatakan "Nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak". Hidup rukun bersama masyarakat dan dunia internasional sangat penting, karena dalam globalisasi yang sangat erat dengan teknologi dan perdagangan bebas. Dimensi-dimensi kemanusiaan yang dijunjung tinggi oleh semua agama dan golongan masyarakat yang sering terlupakan karena tekanannya pada pertambahan nilai secara kebendaan. Pertentangan berdasarkan perbedaan ras, agama, suku, keyakinan politik dan kepentingan ekonomi harus dihindarkan. Oleh karena itu nilai kemanusiaan, moral, agama yang melandasi hubungan antar manusia perlu diintensifkan.

Salam (2000: 2) menyatakan :
Perkataan moral berasal dari bahasa Latin *Mores*. *Mores* berasal kata *mos* yang

berarti *kesusilaan*, *tabiat* atau *kelakuan*. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. Ada perkataan lain yang mengungkapkan kesusilaan yaitu *etika*. Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani: *ethos* dan *ethikos* yang berarti kesusilaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Memiliki moral apabila melakukan sesuatu disertai dengan keyakinan. Hal ini dikemukakan Suparno, dkk (2008:5) yang dikutipnya dalam *Pembelajaran Moral*:

Seseorang dapat dikatakan dapat bersungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk memahami dan menyakininya, seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Ia berbuat baik karena ia tahu dan yakin akan apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidupnya.

1 Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab

“Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab ialah orang dapat mempertanggung jawabkan tugas atau amanah yang diberikan kepadanya” Salam (2000:58). Tanggung jawab itu menghendaki supaya setiap pribadi, memiliki keberanian dan keiklasan dalam melaksanakan kewajibannya. Berani tidak saja pada saat-saat yang menguntungkan, tetapi juga pada saat-saat kritis dan krisis, tanggung jawab juga mengandung arti adanya pengorbanan.

Setiap orang dapat melatih, memupuk dan mengembangkantanggung jawab itu dalam dirinya sehingga sudah terbiasa. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab ini dapat kita lihat pada kutipan-kutipan di bawah ini:

1). Andre tampak berjalan cepat melewati tangga, meninggalkan ibunya yang masih asik menonton TV. Ia pun segera menuju

mobil yang masih ada di luar garasi, lalu memacunya meninggalkan rumah menuju Malang. Hujan lebat membuatnya harus lebih berhati-hati jalanan terasa sangat licin. Hampir saja ia tergelincir tepat di tikungan yang sisinya terdapat selokan besar. Andre terburu-buru menuju Malang, mendengar Risma masuk rumah sakit (Raja, 2013: 34).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang maka ia akan lebih berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu dalam segala hal. Maka kesadaran dalam diri seseorang itu sangatlah diperlukan agar setiap hal yang dikerjakannya dapat dipertanggung jawabkan. Serta rasa tanggung jawabnya kepada pacarnya Risma yang masuk rumah sakit. Ia merasa bertanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya di rumah sakit. Karena dengan dukungan dan dorongan dari orang lain akan membuat orang yang sakit akan lebih cepat sembuh. 2). Di sebuah toko perhiasan, Risma berhenti dan memandang sebuah liontin berbandul bulan sabit. Melihat itu, Rumi bertekad membelikan ibunya liontin sebagai hadiah ulang tahun ibunya suatu hari kelak. Ya, tiga bulan lagi ibunya akan ulang tahun. Rumi pun mulai menabung dan mengumpulkan uang jajan, serta uang transport ke sekolahnya, ia akan berpura-pura menunggu Mang Saleh, namun begitu ibunya tak terlihat ia akan segera berlari menuju sekolah. Gang samping yang tembus langsung ke samping sekolah menjadi rute baru yang selalu di lalunya (Raja, 2013: 85).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Rasa cinta yang sangat besar kepada ibu mampu mengalahkan segalanya. Seseorang rela melakukan apa saja demi rasa cintanya kepada ibunya. Ia rela menderita atau berjuang serta berani mengambil resiko atas perbuatannya demi memberikan kebahagiaan untuk ibunya tercinta. Karena kebahagiaan ibu juga

merupakan kebahagiaan untuk dirinya. Hal itu bisa kita lihat pada teks *Rumi pun mulai menabung dan mengumpulkan uang jajan, serta uang transport ke sekolahnya, ia akan berpura-pura menunggu Mang Saleh, namun begitu ibunya tak terlihat ia akan segera berlari menuju sekolah.*

3). Risma memejamkan matanya. Ia menarik nafas panjang lalu membiarkan Andre terus mengusap air matanya yang mengalir membasahi pipinya. Malam itu udara terasa dingin, Andre menyelimuti Risma dengan selimut yang ditemukan di lemari pakaian Risma. Sepanjang malam, Andre tetap terjaga di sisi Risma. Ia tidak membiarkan Risma merasa kedinginan, atau seekor nyamuk pun mengganggu tidur gadis yang ia cintai itu (Raja, 2013;41).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa rasa cinta Andre yang sangat besar kepada Risma membuat ia rela untuk tidak tidur semalaman hanya untuk menjaga Risma yang sedang tidur agar tidak digigit nyamuk. Rasa sayang kepada orang lain memang dapat membuat seseorang mampu untuk rela berkorban. Karena dengan memberikan pengorbanan kepada orang yang kita cintai membuat hati kita merasa senang.

4). Tante hanya ingin kamu berpisah dengan Andre karena ia akan segera menikah dengan anak sahabat Tante yang sudah lama direncanakan. Jika pernikahan ini gagal, maka semuanya juga akan berantakan. Posisi kita sama-sama sulit, tapi tante yakin kamu kuat.”Risma seperti ditusuk ribuan jarum. Bahkan jantungnya berhenti berdegup. Ia tak tahu apa lagi kata yang pantas diucapkan menghadai ibunya Andre. Namun ia pun berpikir bahwa ia memang tidak layak untuk Andre (Raja, 2013:53).

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa adanya kesadaran dan rela berkorban yang dilakukan Risma demi meninggalkan Andre. Ia rela meninggalkan orang yang dicintainya agar orang yang dicintainya dapat hidup bahagia. Meskipun ia harus merasakan

rasa sakit yang sangat mendalam. Karena dengan melihat orang yang dicintainya dapat hidup bahagia itu sudah lebih dari cukup. Ditambah lagi dengan perbedaan status yang sangat jauh berbeda membuat ia semakin yakin untuk menjauh / meninggalkan dari orang yang dicintainya itu.

5). Seminggu setelah pertemuan dengan ibunya Andre, hari ini Risma sengaja tidak berjualan. Ia menunggu kedatangan ibunya Andre yang akan menjemput Rumi. Ia sudah memantapkan hatinya, jika ini adalah pengorbanan untuk masa depan Rumi, maka apapun akan ia lakukan, meski perpisahan itu sangat menyakitkan. Tepat seusai shalat ashar, Ibunya Andre datang bersama sopir(Raja, 2013: 114).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Risma merasa bertanggung jawab demi kebahagiaan anaknya. Risma pun rela dan berani mengambil resiko ia akan terpisah dan menahan kerinduan yang mendalam kepada anaknya, asalkan anaknya bisa hidup dengan bahagia. Serta Risma berharap dengan berpisah dengannya anaknya bisa lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang tuanya. Dengan mampu hidup mandiri seorang anak akan lebih bisa maju dan dapat meraih kesuksesan.

Karena kesuksesan itu di butuhkan perjuangan yang sangat keras dan tidak datang dengan sendirinya. Dari kutipan di atas juga terdapat tanggung jawab seorang nenek yang tidak ingin melihat cucunya hidup menderita. Sehingga nenek ingin membawa cucunya hidup bersamanya dan mendapatkan kehidupan yang layak serta mendapat pendidikan yang lebih baik. Nenek berharap dengan memberikan itu semua cucunya akan lebih merasa sejahtera.

6). Suatu hari, Rumi tak sanggup menahan rasa rindunya, ia pun mencari Ibunya ke rumah dimana mereka tinggal tepat di hari ulang tahun ibunya. Namun, rumah itu kosong. Rumi mencoba bertanya ke tetangga rumahnya, semua menjawab

tidak tahu keberadaan ibunya. Rumi makin panik, ia terus mencari ibunya hingga ke pasar dan stasiun namun semuanya sama, tidak ada yang tahu keberadaan ibunya. Kepergian Rumi selama dua hari itu membuat Andre dan ibunya panik. Mereka mencari Rumi di sekolah, sekitar komplek perumahan hingga hingga menemui teman-teman sekolah Rumi (Raja, 2013: 152).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Seorang anak berani meninggalkan rumah ayahnya untuk mencari ibunya. Tidak ada rasa takut di dalam dirinya sedikitpun. Di dalam pikirannya hanyalah untuk bertemu dengan ibunya. Rasa Hindu yang begitu mendalam dapat mengalahkan segalanya dan membuat seseorang bisa melakukan apa saja. Dari kutipan di atas juga terdapat tanggung jawab seorang ayah yang tidak tinggal diam melihat anaknya yang pergi dari rumah. Ayah akan mencari anaknya kemanapun. Seorang ayah tidak akan pernah membiarkan salah satu keluarganya menderita. Bagaimanapun caranya ia akan tetap berusaha untuk mencari dan menemukannya kembali. Karena keluarga itu lebih penting dari segalanya. Tanpa keluarga hidup tidak akan terasa bahagia. Keluarga tempat mencurahkan segalanya.

7). “Besok kamu jemput Kirana di bandara lalu antar ia ke Vila di Batu ya, ia mau liburan di Malang. Kamu temani dia.” “Maaf nek, besok Rumi ada kuliah dan tidak bisa menjemputnya. “Rumi, kali ini kamu tidak usah berangkat dulu, tapi jemput Kirana di bandara.” Setiap kali Rumi enggan melakukan sesuatu, pasti neneknya akan mengatakan itu,” Sekali ini nenek memintamu”, seakan itu sudah menjadi mantera yang ampuh untuk memintanya melakukan sesuatu hal. Namun, kali ini berbeda, Rumi memiliki keyakinan dan keberanian dalam dirinya. “Maaf nek, ini tentang masa depan dan impian Rumi. Besok ada kuis yang harus Rumi ikuti”. Kali ini Rumi bertekad untuk

membuktikan bahwa masa depan harus diperjuangkan sendiri (Raja, 2013: 195).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Seseorang merasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Ia ingin mewujudkan impian yang diimpikannya. Ia memberanikan diri untuk melawan orang lain demi memperjuangkan haknya. Ia juga akan memberontak jika hal yang dilakukannya benar tetapi dianggap salah oleh orang lain. Ia akan selalu memperjuangkan apa yang dianggapnya benar selama itu tidak merugikan orang lain. Ia hanya ingin keputusannya dihargai oleh orang lain. Serta ia tidak ingin hidupnya selalu diatur-aturl oleh orang lain. Ia pun ingin membuktikan bahwa masa depan seseorang itu haruslah diperjuangkan dengan keras oleh diri sendiri dan bukanlah orang lain yang menentukan.

8). “Rumi akan melepaskan semua pemberian nenek...” kali ini Rumi sudah tak mampu menahan rasa kesalnya. Ia pun tak pernah meminta apapun, semua pemberian dari keluarga Soemoatmojo ia terima karena menghormati kebaikan mereka, namun ketika diungkit maka yang ada hanya rasa menyesal telah menerima semua kebaikan itu. Jika memang nenek yakincinta tidak bisa memberikan apa-apa, maka Rumi akan membuktikan ke nenek bahwa cinta mampu memberikan kebahagiaan (Raja, 2013: 220).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Seseorang berani melepaskan segala harta yang dimilikinya demi memperjuangkan rasa cintanya kepada seseorang. Meskipun ia harus menerima segala akibatnya. Sekalipun harta itu memang penting tetapi belum tentu harta itu mampu memberikan kebahagiaan. Banyak orang yang memiliki harta tetapi ia tidak merasa bahagia. Tetapi orang yang hidup sederhana lebih merasa bahagia.

Kebahagiaan itu tidaklah dapat dibeli dengan uang. Apalagi ketika semua yang telah dibreerikan kepada kita selalu

diungkit-ungkit itu sangatlah tidak menyenangkan dan membuat sakit hati. Daripada selalu merasa sakit hati lebih semua yang telah diberikan dikembalikan kembali kepada orangnya. Kehidupan akan lebih aman dan tidak ada lagi yang akan mengganggu.

9). Ibu mengakui kesalahan ibu yang lalu, ibu mohon maafmu. Kami hanya ingin Rumi sekolah di tempat yang lebih baik. Setiap bulan ia bisa pulang kesini selama tiga hari agar kalian bisa bersama. Ibu hanya ingin Rumi berkesempatan mengubah hidupnya nanti. Kesalahan kami di masa lalu tidak ingin kami ulangi lagi. Risma pasti tahu bagaimana Rumi yang cerdas dan seharusnya memiliki sekolah yang lebih baik. Anak itu juga tidak kebingunganmu, tiap bulan kalian akan tetap bersama (Raja, 2013:107).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Seorang nenekberani untuk mengakui segala kesalahan yang telah diperbuatnya serta berani untuk meminta maaf. Dan ia ingin menebus segala kesalahan yang pernah dilakukannya di masa lalu dengan menyengolah cucunya ke sekolah yang lebih baik. Dengan mengakui segala kesalahan yang telah kita lakukan kita akan merasa lebih lega, karena tidak ada lagi beban dalam pikiran. Oleh sebab itu bila kita merasa telah melakukan kesalahan segera untuk mengakuinya dan meminta maaf. Dengan begitu semua akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan kutipan dan analisis data di atas, dapat dilihat nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja pada table berikut:

Tabel 1. Nilai Moral yang berkaitan dengan Tanggung Jawab dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja

	Nilai Moral yang berkaitan dengan Tanggung Jawab	Rincian nilai moral tentang Tanggung Jawab
1	Kesadaran : Tahu, kenal, mengerti, dapat memperhitungkan arti, guna, sampai soal akibat dari sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi.	Dengan sikap berhati-hati kita akan lebih menjaga diri kita dari segala bahaya yang dapat merugikan diri kita sendiri.
2	Kecintaan/kesukaan: kepatuhan, kerelaan, dan kesediaan berkorban	Rasa sayang terhadap ibu bisa mengalahkan semuanya, sehingga membuat seseorang rela untuk melakukan apa saja. Meskipun ia harus menderita.
		Rasa sayang kepada orang lain mampu membuat seseorang rela berkorban. Dengan memberikan pengorban kepada orang yang dicintai hati akan merasa senang.
		Risma rela berkorban untuk meninggalkan Andre, hanya untuk melihat agar orang yang dicintainya itu dapat hidup bahagia.
3	Keberanian: berani berbuat, berani bertanggung jawab, didorong oleh rasa keiklasan.	Seorang ibu rela dan berani mengambil resiko akan terpisah dan menahan kerinduan yang mendalam kepada anaknya, asalkan anaknya dapat hidup bahagia.

		<p>Rasa rindu yang begitu mendalam kepada ibu, dapat membuat seorang anak berani untuk melakukan apa saja agar ia bisa bertemu dengan ibunya.</p> <p>Keinginan yang kuat untuk mewujudkan impian yang diimpikan, membuat seseorang berani untuk melakukan apa saja demi memperjuangkan haknya.</p>
		<p>Demi memperjuangkan rasa cinta kepada ibunya, Rumi rela untuk melepaskan segala harta yang telah diberikan kepadanya</p>
		<p>Seseorang nenek berani untuk mengakui segala kesalahan yang telah diperbuatnya serta berani untuk meminta maaf. Dan ia ingin menebus segala kesalahan yang pernah dilakukannya di masa lalu dengan menyengolah cucunya ke sekolah yang lebih baik</p>

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja terlihat dari tingkah laku tokoh yakni kesadaran dengan sikap berhati-hati untuk menjaga diri dari segala bahaya yang dapat merugikan dirinya adalah merasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kecintaan/kesukaan terlihat dari tingkah laku tokoh yang rela berjalan kaki agar uang jajannya bisa ditabung untuk membeli kalung liontin untuk ibunya. Keberanian terlihat dari sikap tokoh yang berani mengambil resiko akan terpisah dan menahan kerinduan yang mendalam kepada anaknya, asalkan anaknya dapat hidup bahagia.

Salam (2008:58) menjelaskan Tanggung jawab adalah orang yang dapat mempertanggung jawabkan tugas/amanah yang diberikan kepadanya. Dari kutipan dan analisis di atas nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab mengandung tiga unsur yakni, Kesadaran yaitu tahu, kenal, mengerti, dapat memperhitungkan arti, guna, sampai soal akibat dari sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi. Kecintaan/kesukaan yaitu kepatuhan, kerelaan, dan kesediaan berkorban. Keberanian yaitu berani

berbuat, berani bertanggung jawab, didorong oleh rasa keiklasan. Penulis hanya menganalisis ketiga unsur tersebut karena hanya itu yang penulis temukan pada data penelitian. Tanggung jawab yang paling banyak ditemukan yaitu unsur keberanian.

1 Nilai Moral yang Berkaitan Dengan Hati Nurani

Salam (2000: 132) menyatakan bahwa "Hati nurani manusia menerangi tindakan manusia sehingga dapat terlihat baik atau jeleknya perbuatan itu. Hal ini dapat terjadi sebelum atau sesudah perbuatan dilaksanakan". Hati nurani berkaitan dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran, untuk mengenal hal ini perlu kita bedakan antara pengenalan dan kesadaran. Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani yang terdapat dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja dapat kita lihat pada kutipan-kutipan berikut:

1). "Ibumu benar. Akulah ayahmu, ayah kandungmu, Rumi,"ucap Andre dengan lirih. Ia lalu melihat Risma yang juga terlihat menangis meski matanya tidak sanggup melihat. "Nak, sabarlah. Semua ini memang sulit diterima, tapi dia memang ayahmu. Andre..." ujar Risma sambil tangannya mencoba meraih tangan

Rumi. "Tidak apa-apa Ris. Aku memang layak dianggap mati, apa yang sudah aku lakukan kepada kalian dulu memang tidak bisa dimaafkan," Andre menyadari posisinya. Ia juga sadar jika Rumi akan sulit menerima kenyataan itu (Raja, 2013: 229).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Dimana seorang ibu memberitahukan yang sebenarnya kepada anaknya tentang ayah kandungnya yang selama ini dianggapnya telah meninggal. Seorang anak yang tiba-tiba mendengar dan mengetahui itu semua tidaklah mudah untuk menerima itu semua. Seorang ibu selalu saja menyakinkan anaknya bahwa memang itulah yang terjadi sebenarnya. Meyakinkan seseorang itu memanglah tidak mudah, apalagi hal itu menyangkut tentang orang tua kandung.

Butuh waktu yang lama agar anak dapat menerima kenyataan itu semua. Karena anak telah lama menganggap orang tuanya meninggal tiba-tiba sekarang dia berada dihadapannya, itu suatu hal yang sangat janggal baginya. Serta seorang ayah yang dapat menerima sikap anak terhadapnya dengan ikhlas. Ayah dapat memahami keadaan anaknya yang tidak begitu saja menerima dan mengakui ia sebagai ayahnya.

2). "Setiap manusia berhak menentukan hidupnya. Tapi tidak ada manusia yang bisa memilih dari rahim mana ia akan dilahirkan. Mungkin memang saya terlahir dari keluarga sederhana, atau bisa dibilang miskin. Namun kehidupan kami dipenuhi kebahagiaan. Entah kapa seperti ada dorongan dalam hatinya untuk mencoba menjernihkan dan memberikan sebuah pemahaman baru tentang arti kelahiran (Raja, 2013: 45).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Dimana setiap manusia berhak untuk menentukan hidupnya sendiri. Tetapi manusia tidak dapat memilih dari rahim mana ia akan dilahirkan. Hanya Allah yang dapat menentukan dari rahim

mana manusia itu akan dilahirkan. Jika manusia dapat memilih dari rahim mana ia akan dilahirkan, pasti ia akan memilih dari rahim ibu yang memiliki kekayaan agar ia bisa hidup senang, berkecukupan dan tidak dihina oleh orang lain. Karena penghinaan dari orang lain itu sangatlah menyakitkan.

3). "Akan saya pikirkan tante . Namun anak ini tidak akan pernah saya gugurkan," ucap Risma. Air matanya mulai terlihat, ia sudah menerka seandainya memang ibu Andre pun ingin anak itu digugurkan. "Tidak. Tante tidak meminta kamu untuk menggugurkan anak itu. Tante hanya ingin kamu melepaskan Andre untuk kebaikan kalian juga. Tante yakin, kamu juga bahagia jika orang yang kamu cinta bahagia, terpenuhi kebutuhan hidupnya (Raja, 2013: 53).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Seseorang dapat memikirkan atau mengkira-kira sesuatu hal yang belum tentu itu yang terjadi. Seseorang juga dapat mengkira-kira hal yang buruk yang akan terjadi pada dirinya, karena adanya rasa takut di dalam hatinya. Seperti Risma yang mengkira-kira bahwa ibu Andre akan menyuruhnya untuk menggugurkan kandungannya. Padahal ibu Andre hanya ingin agar Risma meninggalkan Andre. Sementara anak yang ada dalam kandungannya akan tetap hidup dan akan dibiayai oleh ibu Andre. Tidak ada seorang wanita yang ingin membunuh darah dagingnya sendiri. Meskipun ia harus melalui hal yang sangat sulit.

4). Wajahnya terlihat murung tidak bersemangat. Rupanya setelah didatangi ibu Andre beberapa hari yang lalu, ia memutuskan pulang ke Madiun untuk menceritakan kepada orang tuanya. Namun, Risma malah diusir oleh Bapaknya yang menganggap anak itu telah mencemarkan nama baik keluarga. Ibunya yang menangis memohon Bapaknya memaafkan Risma juga tidak digubris. Risma kini tak tahu lagi harus berbuat apa. Semua terasa hancur, ia tak

lagi punya semangat meneruskan hidup (Raja, 2013: 59).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Kebingungan yang dirasakan seseorang akan lebih terasa jika tidak ada orang tua yang berada disampingnya. Rasa bingung juga bisa datang kapan saja dan kepada siapa saja. Rasa bingung juga dapat diakibatkan karena kurangnya iman seseorang. Sehingga ia tidak dapat lagi menentukan hal apa yang harus ia lakukan lagi. Ia mengira perbuatan mana pun yang ia pilih adalah salah. Seperti Risma yang tidak tahu lagi harus berbuat apa, ia tidak lagi memiliki semangat untuk hidup.

Dari kutipan di atas juga terdapat hati nurani seorang ibu yang tidak rela melihat anaknya diusir oleh ayahnya. Ibu berusaha membujuk agar suaminya tidak mengusir anaknya dari rumah. Karena ibu tidak ingin melihat anaknya hidup menderita dan sengsara. Seseorang ibu sangatlah mudah memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh anaknya, meskipun kesalahan itu sangatlah besar.

5). Penderitaan batin yang terus menerus akhirnya Risma harus mengalah. Ia memutuskan keluar kuliah dibandingkan kehilangan anaknya. Ia sudah kehilangan semua orang yang dicintai, maka satu-satunya harapan tinggal menjaga dan merawat anak yang kini dikandung. Ia akan membesarkan anak itu dan menghidupinya dengan layak. Keputusan Risma ini tentu saja sangat disayangkan teman-temannya (Raja, 2013: 64).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Rasa takut untuk kehilangan seseorang yang dicintai sangatlah wajar. Tidak ada orang yang rela kehilangan orang yang dicintainya, apalagi anaknya sendiri. Orang tua rela melakukan apa saja demi anaknya agar bahagia. Orang tua akan menyayangi anaknya dengan penuh kasih sayang. Setiap orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua mencintai anaknya lebih dari nyawanya sendiri. Serta mereka

rela mengorbankan hal yang sangat ia inginkan demi anaknya.

Rasa cinta orang tua kepada anak tidak dapat diukur dengan apapun. Serta orang tua tidak pernah mengharapkan apa-apa dari anaknya selain anaknya dapat menjadi anak yang berbakti kepadanya. Oleh karena itu kita sebagai anak hendaklah selalu menyayangi dan menghormati orang tua. Karena sesungguhnya tanpa orang tua kita tidak akan pernah melihat dunia ini. Serta tanpa kasih sayang dan pengorbanan orang tua kita belum tentu dapat hidup.

6). Risma menoba memisahkan kemeja putih yang bernoda itu ke ember, lalu merendamnya dan membersihkannya. Namun, noda itu masih terlihat jelas. "Maafkan Rumi, bu.." ucap Rumi. Kemudian ia menangis dan memeluk ibunya. "Tidak apa-apa, nak.. Ibu bisa menggantinya nanti," ucap Risma sambil membalas pelukan Rumi. Ada perasaan sedih saat ia mendengar permintaan maaf Rumi. Ia memaklumi sikap seorang anak kecil yang ingin membantunya, namun ia tidak kuasa menahan air matanya saat anaknya sendiri meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya (Raja, 2013: 78)

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa seorang ibu tidak dapat menahan rasa harunya ketika anaknya meminta maaf dan dapat mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya. Seorang ibu selalu memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh anaknya. Namun rasa bersalah dan mampu mengakui kesalahan sendiri itu telah membuat seorang ibu merasa bangga dan ia merasa telah berhasil dalam mendidik anaknya. Dari kutipan di atas juga terdapat perbuatan Rumi yang sembrono yang sebenarnya ingin membantu ibunya, tetapi malah membuat ibunya harus mengganti pakaian yang terkena noda.

7). Rumi lalu menyerahkan uang itu pada penjaga toko. "Tolong simpan ya Pak..." lanjut Rumi. "Berapa harga bandulnya?" tiba-tiba seorang bapak berkacamata bertanya kepada penjaga

toko. Rumi yang mendengar itu langsung merasa takut bandul untuk ibunya dibeli oleh lelaki gemuk yang berdiri disampingnya itu. “Delapan ratus ribu, jawab penjaga toko yang juga kelihatan tidak enak kepada Rumi yang telah menyerahkan uangnya.” Apa kalungnya bisa ditukar dengan kalung lain? “Tentu saja bisa Pak, tapi..”. Rumi merasa tubuhnya mendadak lemas. Ia tidak tahu lagi harus berkata apa. Pengorbanannya selama ini seakan sia-sia (Raja, 2013:89).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang anak yang ingin membelikan sebuah kalung untuk ibunya. Namun karena uangnya tidak cukup ia belum bisa untuk membelikan kalung itu. Ia menitipkan uangnya kepada penjaga toko dan berjanji segera untuk menambah kekurangannya. Tiba-tiba saja ada seorang bapak-bapak yang datang dan menanyakan harga kalung tersebut. Rumi yang mendengar itu langsung merasa takut jika bapak yang baru datang itu membeli kalung yang ingin ia beli. Rumi merasa segala usaha yang telah ia lakukan selama ini akan sia-sia. Karena tidak dapat membeli kalung untuk ibunya.

8). Tidak terasa, air mata Andre terjatuh mengalir. Hatinya seakan disayat sembilu. Rasa perih dan pedih menyatu disekujur tubuhnya. Rumi, anak itu benar-benar membuatnya merasa seperti lelaki yang sangat bodoh. Dari catatan itu pula ia tahu Risma sengaja mengatakan kepada Rumi bahwa dia telah meninggal, semata agar Rumi tidak membencinya. Betapa bodohnya dia yang telah meninggalkan kedua orang yang sangat ia cintai itu. Tiba-tiba Rumi masuk ke dalam kamar. Ia lalu heran melihat Andre yang tampak berbaring namun terlihat menangis sambil memegang buku hariannya (Raja, 2013: 134).

Dari kutipan di atas terdapat nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Dimana seseorang merasakan kesedihan yang sangat mendalam dengan apa yang telah diperbuatnya. Serta adanya rasa penyesalan di dalam dirinya atas apa yang

telah dilakukannya kepada orang yang dicintainya. Rasa penyesalan memang datang selalu dibelakangan. Oleh karena itu sebagai manusia hendaklah memikirkan terlebih dahulu dengan sangat matang, agar tidak ada rasa penyesalan nantinya. Karena penyesalan yang dibelakangan tidaklah ada artinya.

Dari kutipan di atas juga menjelaskan bahwa seorang ibu berusaha menyembunyikan suatu kenyataan agar anaknya tidak membenci ayah kandungnya sendiri. Seorang ibu juga akan selalu mencoba untuk melindungi orang yang dicintainya meskipun ia harus berbohong. Seorang ibu tidak akan mau jika anaknya membenci ayah kandungnya sendiri bila anaknya mengetahui yang sebenarnya.

9). “Rumi, sudah tidak usah kamu mandi lalu siap-siap sarapan ya,” ucap Risma. “Tidak apa-apa, Bu. Rumi bantu ibu.” Heey, sudah. Biar ibu saja, ini juga sudah hampir selesai. Rumi akhirnya menuruti permintaan ibunya. Ia lalu masuk kamar mandi. Risma terlihat menitikkan air mata. Bagaimana pun juga, ia ingin Rumi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Di pundak Rumi ia menaruh segala harapan dan doa. Risma tidak peduli lagi tentang hidupnya, impian terbersarnya hanya ingin Rumi meraih cita-citanya sebagai dokter (Raja, 2013:141).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa seorang ibu selalu menaruh sebuah harapan yang besar kepada anaknya. Ia ingin anaknya mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan dapat meraih cita-cita yang diimpikan oleh anaknya. Ia tidak peduli dengan hidupnya sendiri. Dalam pikirannya hanyalah bagaimana anaknya bisa mendapatkan keberhasilan itu. Doa seorang ibu selalu menyertai anaknya. Karena doa ibu sangatlah penting bagi anak dalam segala usaha dalam mencapai cita-citanya. Sebagai anak hendaklah selalu berusaha dalam meraih cita-cita. Dengan kita meraih cita-cita kita telah membahagiakan orang tua. Kebahagiaan

orang tua merupakan suatu pahala yang sangat besar yang kita dapatkan, karena dengan begitu kita telah berbakti kepadanya. Serta dari analisis di atas terdapat juga sikap anak yang patuh, taat atau tertib kepada orang tuanya.

3. Nilai Moral yang Berkaitan dengan Kewajiban

Antara hak dan kewajiban terdapat pertautan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Kewajiban yang melekat pada nilai-nilai moral dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia. Karena itu kewajiban moral tidak datang dari luar dan tidak pula ditentukan oleh instansi, tetapi berasal dari rasa kemanusiaan kita sendiri. Salam (2000:192) menyatakan Kewajiban adalah moral yang berkaitan dengan kewajiban dengan menilai benar atau salah kelakuan kita dengan berpegang pada norma dan prinsip moral saja.

Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut:

1). “Yuk bareng aku, hari ini aku ada janji juga dengan dosen untuk skripsiku” balas pemuda itu, lalu melangkah menuju sepeda motor vespa dekil dan butut yang diparkir di depan sebuah fotokopi. “Tapi aku tak bawa helm, Yog!” “Tidak apa-apa, ini aku pinjam ke Bang Umar,” jawab pemuda yang bernama Yogi itu. Tak lama kemudian pemuda itu berbincang ke seorang penjaga fotokopi yang lalu memberikan sebuah helm (Raja, 2013: 2).

Nilai moral yang terdapat dalam kutipan di atas adalah mengenai kewajiban seseorang dalam melindungi dirinya sendiri. Setiap manusia wajib melindungi dirinya dari segala hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan melindungi dirinya sendiri manusia akan merasa lebih aman. Jika tidak melindungi diri sendiri maka kita sendirilah yang akan rugi. Oleh karena itu hendaklah selalu menjaga keselamatan diri sendiri.

2). Setiap hari setelah shalat subuh, Risma akan pergi ke pasar untuk menjual kue buatan tetangganya. Setelah pulang dari pasar, ia pun langsung mencuci pakaian para tetanggan lainnya yang memang sudah menjadi langganannya lalu menyetrika pakaian yang telah kering. Tidak ada raut wajah lelah terlihat. Risma tampak begitu bersemangat bekerja, apalagi jika Rumi menyambutnya setiap kali pulang ke rumah (Raja, 2013: 73).

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa setiap manusia harus melaksanakan kewajibannya dengan melaksanakan shalat. Dengan shalat hati kita akan terasa lebih tentram dan segala usaha yang kita lakukan akan berjalan dengan lancar. Karena dengan izin Allah segala hal yang tidak mungkin akan menjadi mungkin. Dan begitu juga sebaliknya tanpa izin Allah segala usaha yang kita lakukan akan menjadi sia-sia. Kenikmatan dan karunia yang Allah berikan dapat menambah dorongan untuk semakin meningkatkan kecintaan kita kepada-Nya. Nilai moral yang terdapat dalam kutipan di atas sangatlah baik untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban terhadap Tuhannya juga terdapat dalam kutipan berikut:

3). Suara azan terdengar merdu menyambut pagi. Risma yang belum tertidur itu kemudian segera beranjak shalat. Ia berdoa khusyuk, memohon kekuatan dan ketabahan agar keputusannya menjadi jalan terbaik baginya, terutama bagi Rumi. Airmatanya meleleh membasahi kedua pipinya. Tanpa ia sadari, Rumi terbangun dan menatap ibunya yang masih khusuk berdoa (Raja, 2013: 110).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa segala kegiatan atau keputusan yang diambil harus selalu mengingat Allah yaitu dengan cara shalat dan berdoa. Seorang muslim memang harus selalu untuk melaksanakan kewajibannya melaksanakan shalat. Dengan melaksanakan shalat seorang muslim dapat mencurahkan segala kegundahan yang ada

di dalam hatinya kepada Allah yang tidak dapat ia ceritakan kepada orang lain. Ia juga dapat memohon ampun kepada Allah atas segala kesalahan yang telah ia lakukan. Dengan sering melaksanakan shalat seorang muslim akan merasa lebih dekat dengan Sang penciptanya.

4). Meski waktu yang dimiliki sangat sedikit, namun Risma mencurahkan segala kasih sayangnya kepada Rumi. Terkadang, bila ia tak mendapatkan uang dari hasil kerjanya, maka ia rela tidak makan asal Rumi bisa makan. Ia akan menyisihkan uang jatah makannya untuk ditabung. Segala kesedihan dan kegetiran hidup tak pernah ia tunjukkan kepada Rumi. Ia tidak ingin Rumi tumbuh menjadi laki-laki yang cengeng. Setiap malam, sebelum tidur biasanya ia juga akan mendongengkan cerita kepada Rumi yang ditutup dengan nyanyian Kasih Ibu (Raja, 2013: 74).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa setiap orang tua berkewajiban untuk memperhatikan anaknya meskipun ia sibuk. Setiap orang tua juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anaknya. Karena setiap anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Tanpa perhatian dan bimbingan dari orang tua anak akan tumbuh dengan kepribadian yang buruk yang tidak tahu dengan etika. Dengan orang tua selalu memberikan kasih sayang kepada anaknya, anak akan merasa dekat dengan orang tuanya. Serta hubungan antara orang tua dan anak pun akan terjalin dengan sangat baik. Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban orang tua kepada anak juga terdapat dalam kutipan berikut:

5). Risma yang memang selalu mengajarkan Rumi tentang budi pekerti merasa semakin bangga pada anaknya. Ia pun sering mengajarkan Rumi banyak hal tentang hitung-hitungan, menggambar, atau sekedar mengenal huruf. Rumi sangat senang menghitung. Ia akan menghitung jualan ibunya satu per satu saat memindahkan dari satu Loyang ke sebuah nampan yang besar. Sesekali Rumi memakan kue yang sedang dihitung oleh

ibunya karena ia tidak sanggup menahan lapar. Risma hanya tersenyum lalu mengusap lembut kepala Rumi. Tidak pernah Risma memarahi Rumi dengan kata-kata kasar (Raja, 2013: 83).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua selalu mengajarkan hal-hal yang baik. Banyak hal yang diajarkan orang tua seperti bersikap dan mengajarkan anaknya dalam belajar. Orang tua selalu berusaha bersabar menghadapinya anaknya. Meskipun anaknya berbuat salah orang tua akan selalu mengarahkan anaknya ke jalan yang benar, agar anaknya dapat tumbuh dengan kepribadian yang bagus. Orang tua juga harus mampu memberikan contoh kepada anaknya agar tidak berkata kotor. Karena anak akan meniru apa-apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Makanya anak adalah cerminan dari kepribadian dari orang tuanya. Nilai moral yang terdapat di dalam kutipan di atas sangatlah baik untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

6). Biasanya Rumi akan ikut jika ia berjualan baju, karena Risma akan pulang larut malam, kadang hingga jam 10 sampai di rumah. Rumi pun seakan mengerti dan tak membuat ibunya merasa kerepotan atau terbebani. Ia akan diam menunggu ibunya sambil bermain dengan anak-anak lain yang ada di stasiun. Ia tak pernah meminta dibelikan mainan sebagaimana anak-anak lainnya (Raja, 2013: 73).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa seorang anak haruslah selalu mematuhi perintah orang tuanya. Seorang anak juga harus bisa menyenangkan hati orang tuanya dengan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Seorang anak harus sadar dengan kehidupannya, janganlah pernah meminta sesuatu yang tidak dapat diberikan orang tuanya. Karena anak adalah merupakan harapan dari orang tua. Banyak hal yang diharapkan orang tua dari anaknya. Setiap orang tua selalu mengharapkan yang terbaik dari anaknya. Oleh karena itu sebagai seorang anak hendaklah selalu menyanyagi orang tuanya. Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban mengenai akhlak anak terhadap

orang tua juga terdapat dalam kutipan berikut:

7). Suatu hari, setelah ibunya berangkat untuk menjual kue di pasar, Rumi kemudian ingin membantu ibunya menyiapkan pakaian-pakaian yang akan dicuci. Dengan tangan kecilnya ia memasukkan satu persatu pakaian kotor yang ada di dalam plastik ke dalam bak besar di kamar mandi. Ia kemudian mengambil deterjen yang ada di dapur lalu menaburkannya ke dalam bak yang sudah berisikan pakaian itu (Raja, 2013: 77).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai seorang anak hendaklah selalu membantu orang tua. Hal sekecil apapun yang dilakukan seorang anak sangatlah berarti dan berharga bagi orang tua. Orang tua tidak pernah menilai perbuatan anaknya dari besar atau kecil hal yang dilakukan oleh anaknya. Orang tua hanya bangga dan senang jika anaknya perhatian kepadanya dan mau menolongnya.

Serta orang tua merasa betapa sayangnya anaknya kepada dirinya. Oleh karena itu janganlah ragu untuk menolong orang tua, walaupun hal itu terlihat sangat sepele atau kecil. Dengan membantu orang tua kita telah berbakti kepadanya. Nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban mengenai akhlak anak terhadap orang tua juga terdapat dalam kutipan berikut:

8). Tiba-tiba Risma batuk, bercak darah kemudian terlihat di telapak tanganya. Rumi segera mengamburkan air hangat, namun Risma malah semakin banyak mengeluarkan darah. Kulitnya menjadi pucat, Rumi tak mau mengambil resiko segera membawa ibunya ke rumah sakit. Ia menggendong ibunya lalu keluar menunggu angkutan umum yang melewati rumah sakit. Risma masih saja batuk, meski darah tidak keluar lagi namun wajahnya terlihat pucat. Sesampai di rumah sakit, Rumi kembali menggendong ibunya lalu segera melangkah dengan cepat menuju rumah sakit (Raja, 2013: 231).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa anak rela melakukan apa saja demi ibunya dan kesembuhan ibunya. Meskipun ia harus menggendong ataupun berjalan cepat agar ibunya dapat tertolong. Seorang anak hendaklah segera membawa ibunya berobat jika memang mengetahui ibunya sedang sakit. Janganlah suka menyepelekan penyakit yang diderita oleh orang tua. Karena ibu sangatlah berharga. Tanpa seorang ibu kita tidak akan pernah lahir ke dunia ini. Cintailah dan sayangilah ibu, jangan pernah sia-siakan. Sikap dan perbuatan Rumi sangatlah baik untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* terdapat tiga nilai moral seperti yang dikemukakan oleh Salam (2000: 41) dalam novel ini yaitu:

1. Novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja mengandung nilai moral yang berkaitan dengan Tanggung jawab yakni kesadaran, kecintaan, dan keberanian. Kesadaran yaitu tahu, kenal, mengerti, dapat memperhitungkan arti, guna, sampai soal akibat dari sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi. Kecintaan/kesukaan yaitu kepatuhan, kerelaan, dan kesediaan berkorban. Keberanian yaitu berani berbuat, berani bertanggung jawab, didorong oleh rasa keiklasan. Tanggung jawab adalah orang yang dapat mempertanggung jawabkan tugas/amanah yang diberikan kepadanya. Setiap manusia haruslah selalu bertanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya.
2. Novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja mengandung nilai moral yang berkaitan dengan Hati nurani yakni

- (1) benar dan salah, (2) pasti, ragu-ragu, kira-kira dan binggung, (3) tertib, sembrono, dan takut. Hati nurani adalah baik dan jeleknya perbuatan yang akan dan sudah dilaksanakan. Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani di dalam novel ini terlihat dari sikap tokoh yang selalu menggunakan perasaan dalam segala hal.
3. Novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban yakni kewajiban manusia terhadap dirinya, kewajiban manusia terhadap Tuhannya, akhlak orang tua kepada anaknya, dan akhlak anak kepada orang tua. Kewajiban manusia terhadap dirinya terlihat dari sikap tokoh yang selalu ingin melindungi dirinya sendiri. Kewajiban manusia terhadap Tuhannya terlihat dari penggambaran tokoh yang selalu shalat dan berdoa. Akhlak orang tua kepada anaknya terlihat dari sikap tokoh yang selalu mengajarkan hal-hal yang baik serta membimbing anaknya. Serta akhlak anak terhadap orang tua yang terdapat dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja yang senantiasa digambarkan dari sikap tokoh yang rela melakukan apa saja demi kesembuhan ibunya.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Esfarman. 2011. "Analisis Nilai Moral dan Estetika pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata." *Skripsi Program Studi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- 2010. *Dunia Melayu dalam Novel Bulang Cahaya dan Kumpulan Sajak Tempuling Karya Rida K Liamsi*. Pekanbaru: Yayasan Sagang.
- 2011. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, UU. Dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Press.
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta.: Paradigma.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Graha Ilmu.
- Raja, Novanka. 2013. *Ibuku Perempuan Berwajah Surga*. Jakarta: Zettu.
- Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Bandung: Rineka Cipta.
- Usman, U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Abrida. 2012. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi." *Skripsi Program Studi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

